

## *Planning the Islamic Education Learning Process: A Case Study At MI Khoeru Ummah Bogor*

### **Perencanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Islam: Studi Kasus Di MI Khoeru Ummah Bogor**

Selvi Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>2</sup>, Ariqo Fatryani<sup>3</sup>, Muhammad Fahrul Alam<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ibnu Khaldun, Bogor, Indonesia

<sup>3</sup> Sakarya University, Sakarya, Turkey

<sup>4</sup> Istanbul University, Istanbul, Turkey

---

#### **Article Info**

##### **Article History**

Submitted 04-01-2024

Accepted 24-06-2024

Published 07-07-2024

---

##### **Keywords:**

Education,  
Islamic Religious,  
Learning,  
MI Khoeru Ummah  
Bogor,  
Planning

---

##### **Correspondence:**

[selviwahyuni5@gmail.com](mailto:selviwahyuni5@gmail.com)

---

#### **Abstract**

*This study aims to find out how the role of The Principal in planning and evaluating in achieving educational goals, especially in the learning process of Islamic Religious Education. Researchers have conducted qualitative research using interview, observation, and documentation techniques. An interview has been conducted with the Principal of MI Khoeru Ummah Bogor where observations were made by focusing on activities related to learning planning and evaluation of Islamic education learning planning at MI Koeru Ummah Bogor. The results of the research conducted show that the importance of The Principal as a leader of educational institutions planning and evaluating learning in his institution to be able to improve the quality of education. Then the Principal has a very important role in achieving the learning objectives to be achieved, especially outputs that have quality and competence that meet expectations in improving the quality of Islamic Religious Education.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam melakukan perencanaan dan evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti telah melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara telah dilakukan dengan Kepala Sekolah MI Khoeru Ummah Bogor dimana observasi dilakukan dengan berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan evaluasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Islam di MI Koeru Ummah Bogor. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pentingnya Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan melakukan perencanaan dan evaluasi pembelajaran di lembaganya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terutama output yang memiliki kualitas dan kompetensi yang sesuai harapan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

## A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter dan potensi-potensi pada peserta didik, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.). Tujuan pendidikan nasional adalah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang kokoh dan mampu mewujudkan setiap warga negara Indonesia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pada Era globalisasi saat ini, yaitu era ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa persaingan diberbagai bidang yang memungkinkan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang tinggi, menjadi lebih kompetitif dan menguasai ilmu pengetahuan dengan persaingan tantangan hidup yang semakin sulit. Sistem pendidikan yang telah dibangun ternyata belum mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman globalisasi saat ini, peningkatan mutu kualitas pendidikan serta program pemerataan yang merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah didunia pendidikan kita saat ini. Kualitas Pendidikan pun masih jauh dari harapan (Imam Wahyudi, 2012).

Tanggung jawab sebuah Lembaga Pendidikan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu bagaimana mewujudkan manusia yang berkualitas dengan mempersiapkan peserta didik yang unggul, kreatif, mandiri, produktif, profesional serta tangguh menghadapi tantangan zaman bukanlah sesuatu yang mudah apalagi ditengah gempuran pemikiran-pemikiran sekuler dan matrealistis saat ini. Realita pendidikan yang terjadi dewasa ini khususnya dikalangan peserta didik justru sangatlah mengkhawatirkan (Wahidi & Syahidin, 2024). Kondisi generasi yang telah jauh dari Aqidah islam telah menjebak mereka dalam kemaksiatan-kemaksiatan seperti kecanduan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, bullying, LGBT dan tindakan kriminalitas serta kekerasan masih mewarnai potret buram dunia pendidikan di Indonesia (Hidayat et al., 2018). Sekularisme telah membuka pintu lebar bagi kerusakan akhlak karena pendidikan sudah terpisah dari petunjuk agama bahkan ide matrealisme yang telah mengalihkan tujuan hidup manusia yang harusnya untuk

mencari ridho Allah kini hanya untuk sebatas kesenangan materi duniawi semata, sehingga lunturlah idealisme generasi muslim yang mengakibatkan pergeseran nilai-nilai dan norma-norma. Pendidikan yang sekuler berdampak menghapus nilai-nilai dan norma-norma Islami dari jiwa para peserta didik, lalu mengantinya dengan nilai-nilai produk Barat (Ibrahim Bafadhol, 2015).

Masalah lain yang dihadapi dalam pendidikan khususnya adalah dalam pembelajaran, dalam hal ini sering ditemukan kurangnya minat peserta didik dalam belajar, ketidakcocokan metode belajar, kurang disiplinnya siswa serta keterbatasan sumber daya dalam menunjang proses pembelajaran dan sebagainya, tentu saja permasalahan-permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Banyak fenomena telah diidentifikasi yang menunjukkan penurunan motivasi belajar, serta berbagai masalah yang kadang-kadang menunjukkan perubahan tingkah laku yang menyimpang (Haryati & Syahidin, 2023).

Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi pada peserta didik sebagaimana tujuan dari Pendidikan Nasional harus memiliki manajemen dan perencanaan yang baik dan terarah untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch et al., 2012). Perencanaan menurut Hasibuan mengutip dari Entin Puji Rahayu (2017) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Sementara itu Siagian (2003) menyatakan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa definisi perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses awal yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dan realisasi dari pemikiran seseorang. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh Lembaga pendidikan khususnya oleh pengelola atau pimpinan dari suatu Lembaga Pendidikan.

Perencanaan dijelaskan juga dalam ayat Al Qur'an. Beberapa ayat Al Qur'an yang mendorong manusia untuk melakukan tahapan perencanaan dalam suatu pekerjaan adalah salah satunya adalah surah al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

*Ma qaddamat ligad* yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok. Pada ayat tersebut dapat di tafsirkan dan kita buktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlah amal apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.

Imam Al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat diatas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok (Samanhudi, 2021).

Menurut pandangan islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja (dengan berbagai alat berfikir), tapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhlukNya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, tinggal lagi manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata (Goffar, 2015)

Ayat al-Qur'an diatas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Di ayat tersebut Allah menegaskan kepada orang-orang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya, kita haruslah memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan

prinsip dasar Perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif.

Perencanaan pembelajaran adalah penjabaran, pengayaan dan pengembangan kurikulum sehingga dalam membuat suatu rencana pembelajaran suatu lembaga sekolah khususnya pimpinan lembaga yaitu kepala sekolah dan guru harus selalu mengacu pada tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan bagaimana situasi, kondisi dan potensi masing-masing lembaga. Permasalahan yang ditemukan ketika kurangnya perencanaan optimal yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan adalah arah dan tujuan yang tidak jelas, asal-asalan, mengalir begitu saja, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif dan guru mengajar yang tidak efektif. Perencanaan atau yang sering disebut dengan istilah *planning*, adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dan bagian dari ekonomi Islami. Dimana kegiatan perencanaan ini, baik disadari maupun tidak, sejatinya melekat dalam keseharian kita. Suatu pekerjaan yang terencana akan lebih besar potensinya untuk berhasil. Olehnya itu, pekerjaan apapun sebaiknya didahului dengan perencanaan, hal ini agar lebih terukur, terkendali serta mudah dievaluasi (Tajang & D, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cholid Abdurrohman (2022), bahwa perencanaan dalam pendidikan adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut. Sehingga efektif dalam mencapai tujuan. Begitu pun dengan hasil penelitian yang dilakukan Shaifudin (2021), menunjukkan bahwa dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan manajemen yang baik. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran (Putrianiingsih et al., 2021).

Manfaat adanya perencanaan pembelajaran sebuah lembaga pendidikan akan dapat menghemat waktu, tenaga, alat-alat serta biaya yang dikeluarkan lebih efektif. Mutu pendidikan tergantung kepada pengelolaan dan bagaimana Kepala Sekolah

mengorganisir perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Malili, n.d.). Kepala sekolah yang profesional adalah seorang pimpinan yang terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, kemudian berusaha mengaktualisasi rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, setelah itu melakukan evaluasi atas kebijakan atau rencana yang telah terealisasi (Akhmad, 2016). Oleh karena itu, peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan evaluasi melalui supervisi pengajaran oleh kepala sekolah, konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih mengetahui bagaimana gambaran perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Islam khususnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan dari sebuah Lembaga agar tercapainya tujuan Pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang harus dikelola dengan menggunakan pendekatan manajemen agar mampu mencapai tujuan dari organisasi. Kepala Sekolah sebagai pimpinan Sekolah memiliki fungsi sebagai manajer dalam mengelola Sekolah dan menyelenggarakan proses Pendidikan (Zhahira, 2022).

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menurut Strauss dan Corbin dalam buku Model Pendekatan Kualitatif yang ditulis Bado (2021), penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah dengan menampilkan data apa adanya tanpa ada proses manipulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran yang utuh tentang suatu peristiwa atau kejadian

Penelitian ini diawali dengan penemuan masalah terkait dengan manajemen pengelolaan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga yang masih sangat minim dimana kurangnya perencanaan dalam pendidikan khususnya pada pembelajaran yang dapat berpengaruh kepada kualitas dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di MI Khoeru Ummah Bogor dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023. Penelitian ini

bertujuan untuk lebih mengetahui sejauh mana peran Kepala Sekolah dalam hal perencanaan pembelajaran Pendidikan Islam disekolah tersebut.

Adapun sumber pengambilan yang diperoleh pada penelitian ini adalah dari Kepala Sekolah MI Khoeru Ummah Bogor yaitu Bapak Amirudin Sujadi M.A

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah prosedur dengan melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dan data dari narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan instrumen yang digunakan dalam wawancara alat tulis, dan lembar pertanyaan wawancara.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana perencanaan proses pembelajaran dan evaluasi perencanaan pembelajaran pendidikan islam yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah MI Khoeru Ummah Bogor.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam di MI Khoeru Ummah Bogor**

Perencanaan merupakan proses awal yang harus dilakukan ketika ingin melakukan pekerjaan, baik berupa pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang ingin dicapai mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai harapan. Perencanaan dalam Pendidikan Islam sangatlah penting, oleh karena itu perencanaan harus dijadikan sebagai langkah awal yang benar-benar diperhatikan oleh pemimpin dan pengelola lembaga Pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam berbeda dengan tujuan pendidikan Barat, tujuan umum pendidikan Islam ialah membentuk muslim yang sempurna atau manusia yang bertakwa, beriman, dan beribadah kepada Allah Swt (Atmaja.L.S, 2018).

Menurut Kandiri & Mahmudi Bajuri (2020), landasan Pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam meliputi aspek-aspek individual, social dan intelektual. atau dengan kata lain untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah SWT.

Perencanaan merupakan bagian penting dari kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Dalam Islam Allah telah memberikan petunjuk dan arahan kepada setiap mukmin untuk merencanakan dan merancang rencana apa yang akan dilakukan di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Khoeru Ummah Bogor menunjukkan bahwa dalam perencanaan Kepala Sekolah sebagai pengelola menyusun kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran dan memberikan arahan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, berbagai media serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

MI Khoeru Ummah sebagai lembaga pendidikan berlandaskan aqidah Islam memiliki visi terdepan dalam menghasilkan generasi pemimpin yang membangun peradaban luhur. Perencanaan yang terdapat pada Surat Al-Hasyr ayat 18 memiliki makna bahwa perencanaan itu memiliki tiga tahapan, di antaranya : Pertama, tujuan, perumusan tujuan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits harus berorientasi penguatan dimensi ibadah. Sehingga nilai-nilai kebenaran harus selalu dijunjung tinggi. Niat menjadi tolak ukur dalam perumusan tujuan. Kedua, program, tujuan yang benar harus disertai dengan cara yang benar. Ketiga, evaluasi, dalam Perspektif Islam evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal maupun terhadap rencana tertulis, tapi lebih pada introspeksi personal terhadap tujuan-tujuan pengelolaan. Seperti niat dalam melakukan program apakah sudah benar memiliki dimensi ibadah berupa keikhlasan atau tidak.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan essensial, misalnya hadits tentang "niat seorang mu'min", hal itu sangat berkaitan dengan perencanaan. Niat dapat diumpamakan sebagai perencanaan meskipun niat belum terbentuk atau tergambar dalam sebuah tulisan, namun sudah terlintas dan tergambar dalam hati atau fikiran seseorang. Untuk mencapai tujuan sebagaimana dalam surat Al-Hasyr ayat 18 dalam rangka mencapai output yang berkualitas dan kompeten, Kepala Sekolah menyusun perencanaan yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi sekolah, menjawab kebutuhan sekolah dan tujuan utama adalah agar pengelolaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah lebih sistematis dan terukur.

Langkah awal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MI Khoeru Ummah Bogor yaitu melakukan perencanaan dengan terlebih dahulu menyusun visi dan misi dari perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan kemudian mulai dengan perencanaan penyusunan waktu dengan melakukan *analisis alokasi waktu*. Analisis alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester/tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif. Selanjutnya Kepala Sekolah membuat perencanaan program tahunan



yang merupakan program kerja jangka panjang. Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan.

Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. dan menyusun perencanaan program semester sebagai program jangka pendek. Program semester ialah program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Proses perencanaan ini dilakukan dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran ini disusun sebagai pedoman dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. Setelah perencanaan di buat dan diprogram maka selanjutnya Kepala Sekolah memberikan arahan kepada Tim Kurikulum untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum dengan membuat "Standar Operasional KBM (SOP KBM) di MI Khoeru Ummah Bogor.

Selain itu, perencanaan pembelajaran pendidikan Islam di MI Khoeru Ummah Kepala sekolah sebagai pimpinan dan pengelola di MI Khoeru Ummah merencanakan dengan memberikan arahan kepada guru yang mengajar untuk: Pertama, menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum KBM dimulai. Kedua, menyiapkan berbagai macam media, sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Ketiga, mengalokasikan durasi jam belajar untuk setiap mata pelajaran. Keempat, mengalokasikan durasi waktu belajar harian di sekolah. Kelima, distribusi jam belajar di sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah menyusun rencana pembelajaran terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu rentan tertentu seperti, rencana kegiatan sehari-hari di sekolah, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan bulanan, rencana kegiatan tahunan di sekolah dan perencanaan terkait cara mendampingi siswa oleh guru di sekolah serta bagaimana perencanaan proses pembelajaran dengan pendampingan orangtua di rumah.

Sekolah sebagai satuan pendidikan yang berada di garda terdepan dalam mendidik peserta didik membutuhkan manajemen yang profesional sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Manajemen membutuhkan perencanaan, agar apa yang akan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pendidikan agama

Islam di MI Khoeru Ummah dilaksanakan dengan perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, kesiswaan, kurikulum dan guru. Kepala sekolah sebagai kepala lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu lembaga. Kepala sekolah yang profesional adalah pemimpin yang terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, kemudian berusaha mengaktualisasikan rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, setelah itu mengevaluasi kebijakan atau rencana yang telah direalisasikan. Dengan demikian, kesalahan manajerial yang terjadi dapat diminimalisir agar tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Menurut Saputro & Darim (2022) mengemukakan bahwa mutu pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sebagai produk efektivitas manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan efektivitas dan keberhasilan sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal terkait kebutuhan tugas kepada guru dan tenaga sekolah lainnya. Apabila kepala sekolah memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa oleh guru, dan pelayanan teknis pendidikan oleh tenaga kependidikan. Artinya, kepala sekolah harus hadir di sekolah setiap hari sebelum personel dan siswa lain datang ke sekolah untuk memberikan layanan kebutuhan tugas kepada semua personel sekolah.

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang Kepala Sekolah memiliki tugas penting yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Kepala Sekolah sebagai edukator

Kepala Sekolah memiliki fungsi sebagai edukator yaitu tugasnya melaksanakan proses secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Kepala Sekolah sebagai manajer

Kepala Sekolah memiliki fungsi sebagai manajer yaitu : a) Menyusun perencanaan, b) Mengorganisasikan kegiatan, c) Mengkoordinasikan kegiatan, d) Melakukan pengawasan, e) melakukan evaluasi terhadap kegiatan, f) Mengadakan rapat, g) Mengambil keputusan, h) Mengatur proses pembelajaran, i) Mengatur administrasi, j) Mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana prasarana dan keuangan.

Fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator yang memiliki tugas meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan kantor, keuangan, perpustakaan, dan laboratorium.

Fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor, yaitu menyelenggarakan supervisi yang berkaitan dengan Proses pembelajaran, Kegiatan bimbingan dan konseling, Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ketatausahaan, Kegiatan kerjasama dengan masyarakat (Astuti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan tentang tugas dan fungsi Kepala Sekolah yaitu bertumpu pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

**Tabel.1 Gambaran Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Islam di MI Khoeru Ummah**

No.	Kegiatan Harian	Kegiatan Mingguan	Kegiatan Bulanan	Kegiatan Tahunan
1	Apel Senin	Ekstra Kurikuler	Tasmi'	MOS
2	Senam /Olahraga	Mabit	Parenting	Tarhib Ramadhan
3	Thafidzul Qur'an Klasikal	Shodaqoh pada Hari Jum'at	Takhosushoh	Sanlat Ramadhan
4	Thafidzul Qur'an Group	Menabung		Rmadhan Mubarak
5	Al Arabiyah Al yaumiyah			Khoiru Ummah berbagi dan berbuka bersama
6	Shalat Dhuha			Itikaf 10 hari terakhir
7	Makan Snack			Liqousy syawal
8	Shalat Dzuhur			Manasik Haji/Umroh
9	Makan Siang			KU Berqurban

10	Pendampingan KHS Oleh Wali Kelas			Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)
11				Tarhib Muharram
12				Outing/Rihlah Ilmiah
13				Wisuda Tahfidzh
14				Open House
15				Tadzkiroh Maulid Nabi
16				Market's Day
17				Tadzkiroh Isra Mi'raj
18				Pelepasan Kelas 6
19				Dauroh Tahfidz
20				Dauroh Tahsin
21				Pembagian Rapot

## 2. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran di MI Khoeru Ummah Bogor

Kepala sekolah merupakan figur penting yang menjadi fasilitator dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kepala Sekolah harus melakukan evaluasi, sesuai dengan fungsi utamanya Kepala Sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer dan supervisor. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran tersebut dapat tercapai.

Hasil penelitian selanjutnya terkait bagaimana evaluasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di MI Khoeru Ummah Bogor, peneliti menemukan bahwa sebagai Kepala Sekolah yang memiliki fungsi utama sebagai supervisor, pemimpin lembaga tersebut memberikan supervisi dan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan khususnya oleh para guru disekolah tersebut. Dalam evaluasi pembelajaran Kepala Sekolah melakukan supervisi secara

teratur dan sistematis dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

#### **D. SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian di MI Khoeru Ummah Bogor peneliti menemukan bahwa proses perencanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah cukup baik, teratur dan sistematis. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana Kepala Sekolah merumuskan visi dan misi kemudian melakukan perencanaan-perencanaan baik itu perencanaan jangka pendek, seperti rencana kegiatan harian, mingguan dan bulanan dan perencanaan jangka panjang yaitu rencana tahunan. Selain itu Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi secara teratur dengan melakukan supervisi kepada guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa perencanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah begitu penting untuk memajukan dan meningkatkan kualitas lembaga terutama mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Kemudian peran utama kepala sekolah yaitu sebagai manajemen, pelaksana dan supervisor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2016). Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 1-8
- Astuti. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435-449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Atmaja.L.S. (2018). *Teori dan Praktek Mnajemen Keuangan*.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. *In Pengantar Metode Kualitatif*.
- Cholid Abdurrohman, M. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 11-28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Enoch, D., Spectre, L., & Fisher, T. (2012). Statistical Evidence, Sensitivity, and the Legal Value of Knowledge. *Philosophy & Public Affairs*, 40(3), 197-224. <https://doi.org/10.1111/papa.12000>
- Entin Puji Rahayu. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51-66.
- Goffar, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1-34.
- Haryati, T., & Syahidin, S. (2023). Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 188-213. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i2.29>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1-10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Ibrahim Bafadhol. (2015). Sekulerisme Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan Islam. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04.
- Imam Wahyudi M.Pd. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Prestasi Pustaka.
- Kandiri, K., & Mahmudi Bajuri. (2020). Pendidikan Islam Ideal. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 157-172. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.187>
- Malili, P. (n.d.). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Repository.Unibos.Ac.Id*. [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1856/2021 Harjuliani 4619104063.pdf?sequence=1%5C&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1856/2021%20Harjuliani%204619104063.pdf?sequence=1%5C&isAllowed=y)

- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.4>
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Siagian Sondang. P. (2003). Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Cibuntu Oleh Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Kasus Bidang Destinasi Pariwisata). *Jurnal Ilmiah Publika*, 6(2), 88.
- Tajang, A. D., & D, A. Z. (2020). Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar. *Study of Scientific and Behavioral*, 1(2), 103–115.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wahidi, R., & Syahidin, S. (2024). Uswah Hasanah Learning Model and its Implementation in Learning Islamic Religious Education. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>